

PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA KELAS VI DI SD IT AL-FATIH KOTA MUKOMUKO

Muthia Novita Sari¹, Tri Utomo², Reza Wulandari³, Merika Setiawati⁴,
Hendri Budi Utama⁵

muthianovitasari@muthia@gmail.com¹, trybungo4@gmail.com², rwulandari7@gmail.com³,
m3rika18@gmail.com⁴, hendribudi_utama@yahoo.com⁵

Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Kurikulum di Indonesia sudah sering sekali melakukan perubahan, dalam proses pembelajaran membutuhkan kurikulum pada perubahan kurikulum ini dapat membawa dampak negative ataupun dampak positif dimana dampak positifnya proses pembelajaran dan menyesuaikan dan menyesuaikan dengan semakin majunya perkembangan zaman dan teknologi tetapi dengan kurikulum yang selalu berubah-ubah terdapat masalah-masalah baru yang timbul sehingga dapat menurunkan prestasi dan potensi peserta didik dan berarti dalam kualitas pembelajarannya rendah. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif yang dimana untuk mengetahui pengaruh manajemen kurikulum terhadap kualitas siswa dalam pembelajaran di SD IT AL-Fatih Kota Mukomuko. Adapun tujuan penelitian ini adalah :1) Melihat pengaruh perencanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD IT AL-Fatih Kota Mukomuko; 2) menjelaskan pengaruh pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD IT AL-Fatih Kota Mukomuko; 3) menjelaskan pengaruh evaluasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD IT AL-Fatih Kota Mukomuko. Untuk Pengumpulan data dilakukan dengan dan penyebaran kuesioner online.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum; Pembelajaran; Kurikulum Merdeka.

Abstract

The curriculum in Indonesia has changed very frequently, in the learning process requires a curriculum. This change in the curriculum can have a negative impact or a positive impact where the positive impact is on the learning process and adapting and adapting to the increasingly advanced developments of the times and technology, but with a curriculum that is always changing, there are new problems arise that can reduce student achievement and potential and mean that the quality of learning is low. This research was carried out using quantitative methods to determine the effect of curriculum management on the quality of students in learning at SD IT AL-Fatih, Mukomuko City. This research is: 1) Looking at the influence of curriculum planning in improving the quality of learning at SD IT AL-Fatih, Mukomuko City; 2) explaining the influence of curriculum implementation in improving the quality of learning at SD IT AL-Fatih, Mukomuko City; 3) explaining the influence of curriculum evaluation in improving quality of learning at SD IT AL-Fatih Mukomuko City. Data collection was carried out using and distributing online questionnaires.

Keywords: Curriculum Management; Learning; Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana yang dapat membantu orang mengembangkan kemampuan mereka dan memanfaatkan sumber daya mereka sebaik mungkin untuk masa depan. Kurikulum di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Banyak kurikulum telah berubah, seperti Kurikulum KTSP/2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka, yang sekarang digunakan. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum adalah alat perencanaan dan

pengaturan yang berisi tujuan, isi, dan bahan ajar yang berguna untuk memandu dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum membantu mencapai tujuan pendidikan yang diterapkan pada masing-masing satuan pendidikan.

Manajemen kurikulum ialah salah satu aspek yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, diperlukannya manajemen kurikulum yang berkualitas agar menerapkan kurikulum tersebut dalam pembelajaran dan meningkatkan kompetensi dan potensi siswa. Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya SDIT AL-Fatih Kota Mukomuko menerapkan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa salah satunya, yaitu dengan pemanfaatan pembelajaran melalui sumber daya alam atau pembelajaran lingkungan sekitar seperti contohnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA kelas enam SD IT AL-Fatih tersebut mengunjungi dan mendatangi dinas pertanian kabupaten mukomuko untuk melakukan edukasi mata Pelajaran IPA yang berkaitan dengan tanaman, dimana disana mereka bebas melakukan secara langsung bertanya sesuai dengan materi yang mereka pelajari.

Manajemen kurikulum dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif sehingga pendidikan dapat mencapai tujuannya. Dalam menjalankan kegiatan manajemen kurikulum disekolah yang dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dilakukan dengan mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang ada di SD IT AL-Fatih, yaitu dimana perencanaan kurikulum yang dilaksanakan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran yang meliputi, penyusunan program tahunan, program setiap semester, dan pelaksanaan proses pembelajaran. Berpedoman pada perencanaan yang telah dirancang dan ditetapkan untuk melaksanakan kegiatan sehingga terlihat adanya peningkatan disiplin guru dan siswa, berjalannya kegiatan ekstrakurikuler, baik melalui kegiatan intrakurikuler ataupun kegiatan lain yang memiliki berhubungan dengan peningkatan proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum dapat dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana Tingkat kinerja guru dan kualitas pembelajaran siswa.

METODELOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan hitungan skala likert dan data yang dikumpulkan diperoleh dari penyebaran angket berupa pengaruh manajemen kurikulum terhadap kualitas pembelajaran siswa kelas VI di SD IT A-L Fatih Kota Mukomuko. Angket disebarkan kepada siswa kelas VI untuk melihat apakah ada pengaruh manajemen kurikulum terhadap kualitas pembelajaran dengan penerapan kurikulum Merdeka belajar..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kurikulum

Manajemen berarti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dan dilaksanakan dengan baik, tepat, dan teratur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa manajemen, hasilnya tidak akan baik. Manajemen adalah seni dan ilmu yang mengatur bagaimana sumber daya manusia dan sumber daya lainnya digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian adalah semua bagian dari proses yang dikenal sebagai manajemen yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 kurikulum adalah seprangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen kurikulum difokuskan pada kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab guru serta kegiatan yang berkaitan dengan lembaga pendidikan. Dengan kata lain, manajemen kurikulum adalah pengaturan atau proses pendayagunaan semua elemen manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan dalam lembaga pendidikan. Manajemen kurikulum juga didefinisikan sebagai pencapaian tujuan kurikulum melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

Ada banyak kegiatan yang terlibat dalam manajemen kurikulum. Tahap pertama adalah perencanaan, yang mencakup melakukan analisis kebutuhan, membuat dan menjawab pertanyaan filosofi, menentukan desain kurikulum, dan membuat rencana induk untuk pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian. Tahap pengembangan mencakup perumusan rasional atau dasar pemikiran; perumusan visi, misi, dan tujuan; penentuan struktur dan isi program; pemilihan dan pengorganisasian materi; pengorganisasian kegiatan pembelajaran; pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar; dan penentuan cara untuk mengukur hasil belajar. Proses implementasi atau pelaksanaan mencakup pembuatan rencana pembelajaran, penjabaran materi, penentuan strategi dan metode pembelajaran, penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran, penentuan metode dan alat untuk memeriksa proses dan hasil pembelajaran, dan menyediakan lingkungan pembelajaran. Yang terakhir, fase evaluasi menentukan kemajuan kurikulum dan juga dilakukan untuk perbaikan untuk kedepannya.

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan baru yang diusulkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa untuk menguasai keterampilan akademik yang penting untuk mencapai tujuannya. Kurikulum merdeka dirancang untuk membuat pendidikan di Indonesia sebanding dengan pendidikan di negara-negara maju, dengan siswa diberi kebebasan untuk memilih pelajaran mereka sendiri. Kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung. Mereka tidak hanya menerima informasi dari guru dalam pengajaran di kelas. Siswa bekerja sedangkan guru hanya membantu. Bahan ajar yang baik adalah salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang hasil belajar. Menurut Yassha dan Setiawati (2022) kurikulum merdeka memiliki pendekatan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan memperkuat kemampuan mereka. Kurikulum belajar merdeka diciptakan untuk memerdekakan siswa atau pendidikan yang berpusat pada siswa, (Armi Febriani, Yatul Azizah, dan Merika Setiawati, 2022). Namun, kurikulum ini tidak hanya memberikan kebebasan kepada siswa, tetapi juga menawarkan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi: 1) Pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana siswa memiliki kesempatan untuk menjadi penggerak dalam proses pembelajaran mereka sendiri, 2) Pembelajaran yang relevan dan kontekstual di mana siswa memiliki kesempatan untuk belajar sendiri. 3) Kurikulum yang fleksibel dan tidak terbatas; dengan kata lain, pembelajaran yang mandiri yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan zaman.

Kurikulum merdeka berbeda dari kurikulum sebelumnya karena menggunakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk menggunakan pembelajaran yang berbeda dan kurikuler. Kurikulum sebelumnya hanya menggunakan pendekatan saintifik untuk setiap mata pelajaran, jadi guru harus mampu membantu siswa menerapkan kurikulum bebas ini, yang sangat bermanfaat. Kebebasan siswa adalah fokus utama kurikulum ini. Siswa akan diuji dalam berkomunikasi, kreatif, bekerja sama, dan berpikir

kritis melalui belajar mandiri. Dengan kompetensi ini, siswa tidak hanya menjadi menghafal pelajaran saja, namun mampu menciptakan, memiliki inovasi dalam berbagai bidang, memiliki sikap yang baik dan keterampilan sosial yang positif, (Armi Febriani, Yatul Azizah, Noki Satria, & Merika Setiawati, 2023). Kurikulum sebagai merdeka belajar bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Merdeka belajar adalah proses pendidikan yang membangun lingkungan belajar yang menyenangkan nyaman, baik bagi pendidik, siswa, orang tua siswa dan bagi semua orang, (Armi Febriani, Yatul Azizah, Noki Satria, & Merika Setiawati, 2023).

Pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang terjadi dalam lingkungan belajar. Dalam sistem pendidikan nasional, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang terjadi dalam lingkungan belajar. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara siswa dan lingkungan mereka untuk mengubah perilaku mereka ke arah yang lebih baik. Tugas guru adalah mengatur lingkungan siswa agar siswa dapat mengubah perilaku mereka. Selain itu, pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai upaya sadar guru untuk membantu siswa mereka belajar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai upaya guru untuk membuat siswa mereka belajar, yang berarti mereka mengubah tingkah laku mereka dengan cara yang lebih baik. Pembelajaran dalam sistem pendidikan nasional didefinisikan sebagai proses interaksi yang melibatkan elemen-elemen utama, yaitu pendidik, siswa, dan sumber belajar yang terjadi dalam lingkungan belajar. Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan lingkungan mereka untuk mengubah perilaku mereka menjadi berguna dalam waktu yang relatif singkat dan memerlukan usaha yang cukup untuk menyampaikan dan memahami materi dengan baik. Partisipasi siswa dalam pembelajaran memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa, menurut yasha dan setiawati, (Lidya Elvina, Gustia Sainanda & Merika Setiawati, 2023).

Fungsi pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran sebagai sistem: Sistem terdiri dari berbagai bagian yang terorganisir, seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media dan alat peraga pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). 2) Pembelajaran sebagai proses: Proses adalah kumpulan tindakan atau kegiatan guru yang dilakukan selama proses pembelajaran, seperti mengajar siswa, membuat siswa belajar tentang hal-hal baru. Pembelajaran terjadi saat melakukan kegiatan pembelajaran. 3) Metode dan pendekatan pembelajaran yang dipilih dan dirancang, filosofi kerja dan komitmen guru, dan persepsi siswa sangat memengaruhi pembelajaran mereka.

Variable pengaruh manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kurikulum Merdeka diukur dalam 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Berikut hasil perhitungan pengaruh atau jawaban responden :

Kriteria indikator angket

No	Persentase	Kriteria
1.	0 - 25 %	sangat tidak berpengaruh
2.	26 - 50 %	kurang berpengaruh
3.	51 - 75 %	berpengaruh
4.	76 - 100 %	sangat berpengaruh

Tahap Pengaruh Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Tabel 1. Persentase pengaruh perencanaan terhadap kualitas pembelajaran

No item	Jumlah item	Skor	F	Jumlah Skor rata-rata	Persentase
1,2,3	3	ss (4)	26	104	42%
		s (3)	46	138	56%
		ts (2)	3	6	2%
		sts (1)	0	0	0%
Jumlah			49	248	100%
Skors Maksimal			300		
Persentase Rata-rata			82,67%		
Kriteria			Sangat Berpengaruh		

Berdasarkan tabel 1 dilihat bahwa pengaruh manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VI dari tahapan perencanaannya berada pada kategori sangat berpengaruh dengan persentase sebesar 82,67% sehingga dimana perencanaan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VI sudah direncanakan dengan baik.

Tahap Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Pembelajaran

Tabel 2. Persentase pengaruh pelaksanaan terhadap kualitas pembelajaran

No Item	Jumlah item	Skor	F	Jumlah skor rata-rata	persentase
4,5,6,7,8,9,10	7	ss (4)	81	324	56%
		s (3)	72	216	37%
		ts (2)	18	36	6%
		sts (1)	4	4	1%
Jumlah			175	580	100%
Skor Maksimal			700		
Persentase Rata-rata			82,86%		
Kriteria			Sangat Berpengaruh		

Berdasarkan tabel 2 dilihat bahwa pengaruh manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VI dari tahapan pelaksanaannya berada pada kategori sangat berpengaruh dengan persentase sebesar 82,86% sehingga dimana pelaksanaan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VI sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

Tahap Pengaruh Penilaian Kurikulum dalam Meningkatkan Pembelajaran

Tabel 3. Persentase pengaruh pelaksanaan terhadap kualitas pembelajaran

No item	Jumlah item	Skor	F	Jumlah Skor rata-rata	Persentase
1	1	ss (4)	12	48	55,17%
		s (3)	13	39	44,83%
		ts (2)	0	0	0,00%
		sts (1)	0	0	0,00%
Jumlah			25	87	100,00%
Skors Maksimal			100		
Persentase Rata-rata			87%		
Kriteria			Sangat Berpengaruh		

Berdasarkan tabel 3 dilihat bahwa pengaruh manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VI dari tahapan penilaian berada pada kategori sangat berpengaruh dengan persentase sebesar 87% sehingga dimana penilaian kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VI sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Penilaian ini guna untuk melihat serta menjadi pertimbangan oleh guru tentang ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengaruh manajemen kurikulum dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VI di SD IT AL-Fatih Kota Mukomuko, termasuk pada kriteria sangat berpengaruh dimana pada tahap perencanaan memperoleh persentase sebesar 82,67%, pada tahap pelaksanaan sebesar 82,86% dan pada tahap penilaian sebesar 87% sehingga ini membuktikan bahwa kurikulum merdeka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan sudah mengimplementasikannya dengan baik pada setiap tahapnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Pengaruh perencanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VI dari tahapan perencanaannya berada pada kategori sangat berpengaruh dengan persentase sebesar 82,67% sehingga dimana perencanaan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VI sudah direncanakan dengan baik.
2. Pengaruh pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VI dari tahapan pelaksanaannya berada pada kategori sangat berpengaruh dengan persentase sebesar 82,86% sehingga dimana pelaksanaan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VI sudah dilaksanakan dengan sangat baik.
3. Pengaruh pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VI dari tahapan penilaian berada pada kategori sangat berpengaruh dengan persentase sebesar 87% sehingga dimana penilaian kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VI sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Penilaian ini guna untuk melihat serta menjadi pertimbangan oleh guru tentang ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengaruh manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VI di SD IT AL-Fatih Kota Mukomuko, termasuk pada kriteria sangat berpengaruh dimana pada tahap perencanaan memperoleh persentase sebesar 82,67%, pada tahap pelaksanaan sebesar 82,86% dan pada tahap penilaian sebesar 87% sehingga ini membuktikan bahwa kurikulum merdeka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan sudah mengimplementasikannya dengan baik pada setiap tahapnya.

DAFTAR PUSTAKA

- 2003, U.-u. N. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas X di MAN 1 Solok. *Jurnal [Pendidikan dan Ilmu Sosial]*, 122-130.
- Armi Febriani, Yatul Azizah, dan Merika Setiawati. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 122-130.
- Armi Febriani, Yatul Azizah, Noki Satria, & Merika Setiawati. (2023). Strategi Guru Terhadap Pendidikan Kritis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Bina Gogik*, 331-339.
- Noik Cahya dkk (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran di SMK N 3 Surakarta. *Pakar Pendidikan*, 191-202.
- Erlina Septivia Fitriyanti. (n.d.). Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di Yayasan Sekolah Citra insani (SACI) Lamongan. 914-923.
- Lidya Elvina, Gustia Sainanda & Merika Setiawati. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru SMA Negeri 1. *Edu Jurnal Inovation In Learning and Education*, 62-72.
- Sayuti, A. (2021). Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Al Fatih*, 53-59.
- Syarifudin dan Amirudin. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.